

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya proses penelitian sampai tuntas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Learning Obstacles* yang ditemukan terkait konsep hubungan antar sudut terbagi menjadi 5 (lima) tipe:
 - a. *Learning Obstacle* Tipe 1 yaitu hambatan epistemologis terkait pemaknaan istilah dua sudut saling berpelurus yang keliru.
 - b. *Learning Obstacle* Tipe 2 yaitu hambatan epistemologis terkait visualisasi bahasa matematik ke dalam gambar
 - c. *Learning Obstacle* Tipe 3 yaitu hambatan epistemologis terkait variasi informasi pada soal (informasi yang masih harus dicari)
 - d. *Learning Obstacle* Tipe 4 yaitu hambatan epistemologis terkait soal hubungan antar sudut yang merupakan aplikasi kehidupan sehari-hari
 - e. *Learning Obstacle* Tipe 5 yaitu hambatan epistemologis terkait soal hubungan antar sudut yang membutuhkan konstruksi terlebih dahulu
2. Desain didaktis awal konsep hubungan antar sudut disusun berdasarkan *learning obstacles* yang muncul dari hasil uji instrument awal dan diperkuat dengan teori-teori pembelajaran yang relevan. Pembuatan desain ini juga disusun berdasarkan kompetensi matematika yang terdiri dari kompetensi pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi, dan representasi. Bentuk

sajian desain didaktis awal yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII SMP secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Desain Didaktis untuk Memahami Istilah dalam Konsep Hubungan Antar Sudut
 - b. Desain Didaktis untuk Memvisualisasikan Bahasa Matematik Ke Dalam Gambar
 - c. Desain Didaktis untuk Pemahaman Konsep Hubungan Antar Sudut Terkait Variasi Informasi pada Soal
 - d. Desain Didaktis untuk Pemahaman Konsep Hubungan Antar Sudut Terkait Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari
 - e. Desain Didaktis untuk Pemahaman Konsep Hubungan Antar Sudut Terkait Konteks Konstruksi
3. Hasil implementasi desain didaktis awal pada pembelajaran konsep hubungan antar sudut, secara umum sesuai dengan prediksi yang telah dibuat. Hanya saja waktu pada pembelajaran kurang efektif hingga konsep belum tersampaikan secara sempurna. Selain itu, pada bagian desain terkait konteks konstruksi, masih kurang terserap sempurna.
4. Kriteria efektivitas desain didaktis awal tergolong efektif dalam kategori sedang. Secara keseluruhan desain dapat dipertahankan karena mengembangkan kemampuan siswa dalam mempelajari konsep hubungan antar sudut. Hanya saja perlu beberapa revisi terkait pengurangan dan penambahan bagian desain, prediksi respon yang harus lebih detail, juga pengelolaan waktu pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Desain didaktis yang disusun berdasarkan *learning obstacles* pada siswa dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran. Namun pada penggunaannya, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas agar waktu pembelajaran efektif.
2. Perlu adanya manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik agar desain dapat tersampaikan seluruhnya. Guru harus siap dengan berbagai antisipasi baik antisipasi untuk menjawab soal ataupun antisipasi untuk menghadapi sikap siswa yang sangat beragam.
3. Perlu adanya penambahan soal terkait konteks variasi informasi dan konteks konstruksi. Hal ini dikarenakan kedua kemampuan tersebut masih terbelang yang paling sulit dicapai siswa. Hanya saja, proses penambahan tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Penambahan bagian dapat disiasati dengan pengurangan materi pada saat apersepsi.
4. Penelitian ini diharapkan dapat terus dikembangkan dengan penyusunan desain didaktis yang lebih baik lagi pada konsep hubungan antar sudut.